

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI APPARALANG SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA KABUPATEN BULUKUMBA

Sri Wahyuningsih¹ Mahmud Nuhung² Ismail Rasulong³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 (sriwahyuningsih@gmail.com)

ABSTRACT

The data collection technique used is library research. This study aims to determine the opportunities for developing tourism objects in Apparalang Beach in Bulukumba Regency and to find out strategies that can be done by the government in developing tourism objects in Apparalang Beach in Bulukumba Regency. This type of research is qualitative descriptive, which is an analysis used to systematically describe or solve problems using the SWOT analysis method, namely the analyst in question to see how far the application of tourism development strategies in increasing tourists based on strengths, weaknesses, needs, and threats. The strategy adopted by the tourism agency is a position to maintain and maintain. This condition is key in determining strategies that might be developed in market penetration and development of products that are in accordance with the conditions of the tourism agency of Bulukumba Regency. The three main strategies that are produced are conducting socialization of Sapta Pesona or penyadara benefits of tourism for all levels of society in a sustainable and systematic manner, development of community-based tourism, and tourism HR services must have tourism certification

Keywords: Strategy, Strength, Opportunities in Objectalang Beach Tourism Objects

ABSTRAK

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian pustaka, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang pengembangan objek wisata pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba dan untuk mengetahui strategi yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa yang digunakan untuk menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis dengan menggunakan metode analisis SWOT yaitu analisis yang dimaksud untuk melihat sejauh mana penerapan strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan wisatawan yang berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Strategi yang diterapkan oleh dinas pariwisata adalah posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar dan pengembangan produk yang sesuai dengan kondisi dinas pariwisata kabupaten bulukumba. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadara manfaat pariwisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, dan dinas SDM pariwisata harus memiliki sertifikasi keparawisataan

Kata Kunci : Strategi, Kekuatan, Peluang Objek Wisata Pantai Apparalang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, kemajuan di bidang pariwisata sangatlah pesat. Pariwisata sudah diakui sebagai industri terbesar abad ini, dilihat dari berbagai indikator perkembangan dunia, di tahun-tahun mendatang peranan pariwisata akan semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata khususnya di Indonesia. Bulukumba sebagai salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan tentunya menjadi salah satu daerah yang paling banyak diminati para wisatawan lokal hingga mancanegara. Hal ini di dasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah dengan sebutan "Butta Panrita Lopi" dengan kekayaan budaya dan potensi alam yang cukup beragam. Kabupaten Bulukumba memiliki letak geografis yang terdiri dari daerah pegunungan dan pesisir pantai sehingga memiliki beragam suku, budaya dan objek wisata lainnya, sehingga menarik untuk dikunjungi dunia nasional maupun internasional. Salah satu objek wisata yang menarik untuk di kunjungi adalah pantai Apparalang yang memiliki panorama pantai yang sangat indah dengan tebing-tebing yang curam dan batuan karang.

Pantai Apparalang yang terletak di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari sekitar 41 km dari kota Bulukumba dapat ditempuh menggunakan kendaraan dengan waktu 60 menit dan melewati jalan yang curam, berbatu, dan berlubang, kurangnya tempat peristirahatan dan warung-warung yang disediakan bagi pengunjung. Potensi yang dimiliki objek wisata pantai Apparalang masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling diminati di kota Bulukumba. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan objek wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata pantai Apparalang itu sendiri maupun masyarakat. Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan objek wisata pantai Apparalang tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Strategi sebagai bentuk upaya yang

dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata khususnya pantai Apparalang agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan, dan Program (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Parawisata Kabupaten Bulukumba. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurung waktu 2 bulan, yang mulai berlangsung pada tanggal 15 Maret s/d 15 Mei 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Wawancara, adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (Siswanto, 2011:58). Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti. Observasi Peneliti dengan pengamatan langsung tentang bagaimana objek wisata pantai Apparalang yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Parawisata Kabupaten Bulukumba dengan mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata pantai Apparalang Kabupaten Bulukumba.

Jenis Penelitian

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dan mempelajari literatur buku-buku kepustakaan yang ada untuk mencari konsepsi-konsepsi dan teoro-teori yang berhubungan erat dengan permasalahan. Studi kepustakaan bersumber pada laporan-laporan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, skripsi, buku, surat kabar, dan majalah untuk mengetahui gambaran umum tentang penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Dinas Kebudayaan dan Parawisata.
2. Data Sekunder, yaitu data diperoleh dari dokumentasi objek penelitian, dalam hal ini pantai Apparalang di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat yang langsung dengan permasalahan penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Adapun informan yang dimaksud adalah informan Kunci, Yaitu orang yang memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Parawisata.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi SWOT yaitu analisis yang dimaksud untuk melihat sejauh mana penerapan strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan wisatawan yang berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tanggapan-tanggapan serta tafsiran yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi kepustakaan untuk memperjelas gambaran hasil penelitian, dalam hal ini "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba".

Defenisi Operasional Variabel

Manajemen strategi didefinisikan sebagai suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang. Salah satu fokus kajian dalam manajemen strategis ingin memberikan dampak penerapan konsep strategis kepada perusahaan secara jangka panjang atau *sustainable* termasuk dari segi profit yang stabil. Strategi merupakan suatu cara untuk bersaing dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi melebihi perusahaan lain untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan rencana yang dirancang dengan memastikan tujuan utama organisasi.

Analisis SWOT adalah bagaimana perusahaan melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki akibat pengaruh dari dalam perusahaan dan bagaimana perusahaan melihat peluang dan ancaman dari lingkungan luar yang perlu diketahui untuk menyusun strategi yang efektif. Definisi dari faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Streangths*)

Adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan relatif perusahaan dan keinginan pasar yang dilayani perusahaan atau diharapkan untuk dilayani.

b. Kemahan (*Weaknesses*)

Adalah keterbatasan atau kekurangan yang berarti mengurangi kinerja sebuah perusahaan. Sumber dari kelemahan ini berupa kemampuan manajemen, dan keterampilan pemasaran.

c. Peluang (*Opportunities*)

Adalah yang paling menguntungkan dalam suatu lingkungan perusahaan. Identifikasi peluang dapat dilihat dari segmen pasar, perubahan teknologi.

d. Ancaman (*Theats*)

Adalah situasi yang tidak menguntungkan perusahaan. Bentuk ancaman yang dihadapi perusahaan datangnya dari pesaing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data memberikan pertanyaan langsung kepada responden yang kompeten dalam permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muh. Ali Saleh, SH. M.SI selaku Kepala Dinas pada hari senin tanggal 16 April 2017.

a. Permasalahan yang dihadapi

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Muh. Ali Saleh, SH. M.SI sebagai Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

“Permasalahan yang dihadapi adalah pengadaan fasilitas yang memadai yang kondisinya masih perlu perhatian khusus bagi pemerintah untuk penataan yang lebih baik sesuai konsep pantai yang dapat menjadi magnet wisatawan untuk datang mengunjungi kabupaten bulukumba menikmati wisata pantai” (wawancara, hari Senin 16 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian diatas maka dapat dijelaskan bahwa Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba masih menghadapi masalah dalam hal pengadaan fasilitas pemeliharaan dan penataan wisata pantai Apparalang. Dalam hal fasilitas wisata pantai Apparalang masih banyak membutuhkan pembangunan seperti penginapan, toilet, dan penyewaan alat-alat selam. Dinas parawisata Kabupaten Bulukumba masih membutuhkan banyak dukungan pemerintah begitupun halnya dalam hal penataan.

b. Promosi yang dilakukan Dinas Parawisata

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Muh. Ali Saleh, SH. M.SI sebagai Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

“Dinas parawisata kabupaten bulukumba kiat getol dan terus memperlihatkan keseriusannya dalam memantapkan manajemen pengelolaan dan pembangunan sarana prasarana pendukung di kawasan pantai apparalang, dan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan pesona pantai apparalang secara luas adalah melalui

pengembangan dan pematapan kegiatan public relations, pengembangan dan perluasan produk-produk wisata, pengembangan pemasaran jasa wisata dan tempat wisata". (wawancara hari Senin 16 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba telah melakukan berbagai upaya promosi pengenalan wisata pantai Apparalang dengan melakukan beberapa upaya. Pertama, melalui pematapan kegiatan public relations. Dalam hal ini Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba menjalin kerjasama dengan beberapa pihak, mengikuti event-event terkait dan program kunjungan terkait dalam upaya promosi dan pembangunan kawasan pantai Apparalang. Kedua, pengembangan dan perluasan produk-produk wisata dalam hal ini Dinas Parawisata Bulukumba telah melakukan survei harapan wisatawan, audit potensi wisata pantai Apparalang, dan pengembangan kualitas dan kemasan produk pantai Apparalang. Ketiga, pengembangan pemasaran jasa wisata dan tempat wisata dalam hal ini Dinas Parawisata telah berupaya mengembangkan materi-materi kunjungan wisata melalui video, slide dan brosur. Upaya lain yang dilakukan adalah membangun website wisata daerah.

c. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Muh. Ali Saleh, SH. M.Si sebagai Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

"Sejauh ini pemanfaatan teknologi masih hanya sebatas sebagai media promosi belum pada tahap penyusunan rencana pengembangan parawisata berbasis teknologi seperti dalam hal kemudahan akses transportasi, paket wisata, biaya, rute dan jarak, serta hal-hal yang berkenaan dengan wisata pantai apparalang diharapkan kedepannya penggunaan teknologi dapat diterapkan secara luas bukan sekedar dalam hal database tetapi juga dalam fisualisasi dan fasilitas. Sehingga wisata pantai apparalang dapat diakses melalui e-tourism yang menekankan pada online review". (wawancara hari Senin 16 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba telah memanfaatkan internet namun belum maksimal. Ini terlihat dari pemanfaatan teknologi yang masih sebatas media promosi dan belum pada pengembangan parawisata berbasis teknologi. Saat ini, wisatawan belum bisa mengakses transportasi, paket wisata, biaya, rute dan jarak, secara online. Dinas Parawisata Bulukumba berharap kedepannya penggunaan teknologi dapat diterapkan sehingga wisata pantai Apparalang dapat diakses melalui online review.

d. Strategi bersaing perusahaan

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Muh. Ali Saleh, SH. M.SI sebagai Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

“Strategi yang diterapkan oleh dinas parawisata adalah posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar dan pengembangan produk yang sesuai dengan kondisi dinas parawisata kabupaten bulukumba. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadaran manfaat parawisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan parawisata berbasis masyarakat, dan dinas SDM parawisata harus memiliki sertifikasi keparawisataan”. (wawancara hari Senin 16 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa Dinas Parawisata menerapkan tiga strategi utama. Strategi yang diterapkan secara umum adalah posisi pertahankan dan pelihara, maksudnya Dinas Parawisata Bulukumba berusaha mempertahankan potensi-potensi wisata yang dimiliki pantai Apparalang dan memelihara potensi-potensi tersebut. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadaran manfaat parawisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, hal ini lebih kepada promosi dan pengenalan wisata pantai Apparalang, strategi kedua adalah pembangunan parawisata berbasis masyarakat, hal ini dimaksudkan agar wisata pantai Apparalang ramah warga dan keluarga dalam hal biaya akses fasilitas

dan keamanan, dan strategi ketiga adalah dinas SDM parawisata harus memiliki sertifikasi keparawisataan, hal ini dilakukan dalam upaya pengembangan SDM parawisata yang memiliki kemampuan yang mumpuni dibidangnya.

e. Objek wisata pesaing

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Muh. Ali Saleh, SH. M.SI sebagai Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

“Pada dasarnya pantai apparalang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan objek wisata lainnya yang ada di Bulukumba. Apparalang tidak memiliki pesisir ataupun hamparan pasir seperti pantai pada umumnya, apparalang memiliki tebing-tebing yang cantik mengelilinginya dan saat ini menjadi salah satu primadona objek wisata di Bulukumba dan menjadi pesaingnya adalah pantai bara, pantai marumasa, pantai hila, Bira, Lahongka”. (wawancara hari Senin 16 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa di Bulukumba terdapat beberapa tempat wisata yang menjadi pesaing pantai Apparalang seperti pantai bara, pantai marumasa, pantai hila, Bira, Lahongka. Namun pantai Apparalang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan objek wisata tersebut seperti tebingnya yang memukau.

f. Kekuatan (*Strengths*) pantai Apparalang

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Muh. Ali Saleh, SH. M.SI sebagai Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut: (wawancara hari Senin 16 April 2018)

- 1) Terletak ditepi tebing yang curam, Tidak seperti pada umumnya pantai ini terletak di tepi tebing yang curam ditambah lagi dengan deburan ombak dan hampasan angin laut yang membuatnya semakin menegangkan yang membuat tempat ini menjadi salah satu tempat yang menjadi andalan masyarakat Sulawesi Selatan.
- 2) Memiliki pemandangan yang eksotis, Jernihnya air laut memudahkan pengunjung untuk melihat dasar pantai Apparalang, disekelilingnya terdapat bebatuan yang membuatnya menjadi lebih eksotis ditambah lagi

pengunjung bisa melakukan aktifitas snorkling untuk menikmati suasana laut lepas.

- 3) Memacu adrenalin, Dipantai Apparalang pengunjung bisa mencapai permukaan air yang telah di sediakan, namun pengunjung juga bisa menguji adrenaling dengan melompat dari ketinggian. Hal ini bisa dilakukan saat berada didermaga pertama.

g. Kelemahan (*Weaknesses*) Pantai Apparalang

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Muh. Ali Saleh, SH. M.SI sebagai Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

“Keluhan wisatawan saat berkunjung ke pantai Apparalang adalah Kurangya tempat peristirahatan dan kondisi toilet yang belum memadai, akses menuju lokasi yang belum memadai karena beberapa ruas jalan yang masih dalam tahap pengerjaan”. (wawancara hari Senin 16 April 2018)

Saat ini Pantai Apparalang masih butuh banyak pembangunan dalam hal fasilitas yang dapat menunjang rasa nyaman wisatawan saat berkunjung. Karena saat ini fasilitas-fasilitas yang tersedia masih terbatas dan kurang memadai, sehingga wisatawan pada umumnya mengeluhkan hal tersebut dan juga akses jalan menuju lokasi yang belum memadai juga menjadi keluhan utama para wisatawan.

h. Peluang (*Opportunities*)

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Muh. Ali Saleh, SH. M.SI sebagai Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

“Peluang pantai apparalang dapat menjadi potensi wisata dunia yang berkelas jika secara dini ditata dan dikelola dengan baik. Pantai ini akan menjadi alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan domestik dan mancanegara dan sebutan raja ampat dari Sulawesi Selatan bisa jadi tak sejedat isapan jempol belaka” (wawancara hari Senin 16 April 2018)

Pantai Apparalang memiliki potensi yang sang sangat besar dan berkelas sebagai alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat. Pantai ini memiliki

keindahan tersendiri dengan tebingnya yang indah dan pemandangan yang eksotis dan memacu adrenalin.

i. Ancaman (*Theats*)

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Muh. Ali Saleh, SH. M.SI sebagai Kepala Dinas pada Kepala Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

“Hal yang menjadi ancaman adalah pemeliharaan kawasan ini perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah, khususnya yang mengenai keparawisataan. Semisal, perbaikan jalan menuju lokasi, penyediaan tempat istirahat, membuat tangga dan anjungan yang lebih permanen, atau segala fasilitas yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi pengunjung”. (wawancara hari Senin 16 April 2018)

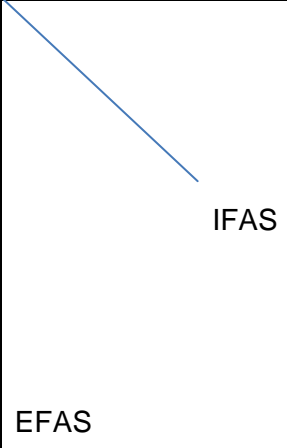
Meski memiliki potensi wisata yang tinggi tetapi ada beberapa hal yang menjadi ancaman terhadap potensi tersebut seperti halnya pemeliharaan kawasan yang perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah, seperti perbaikan jalan menuju lokasi, penyediaan tempat istirahat, pembuatan tangga yang lebih permanen, dan segala hal yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi para wisatawan. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan Agus salah satu wisatawan pantai Apparalang.

- 1) Tempat nyaman untuk wisatawan, Adapun hasil wawancara penelitian dengan Ibu Salma sebagai salah satu wisatawan adalah sebagai berikut:
“Iya, karena pantai ini memiliki pesona tersendiri seperti perairan yang jernih, tenang, dan relatif dangkal di beberapa titik”. (wawancara hari Selasa 17 April 2018)
- 2) Keindahan pantai tetap terjaga, Adapun hasil wawancara penelitian dengan Ibu Salma sebagai salah satu wisatawan adalah sebagai berikut:
“pemeliharaan fasilitas secara berkala, perlunya kesadaran pengunjung agar tidak merusak keindahan pantai, perlunya pembangunan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan para wisatawan”. (wawancara hari Selasa 17 April 2018)
- 3) Perasaan saat memasuki wisata pantai Apparalang

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Ibu Salma sebagai salah satu wisatawan adalah sebagai berikut:

“Apparalang memiliki nuansa yang berbeda dari banyak pantai yang ada di Kabupaten Bulukumba, pantai Apparalang lebih eksotis karena tampaknya batu karang yang memanjang sepanjang pantai”.

Tabel 1 Matriks SWOT

	<p>Strength (S)</p> <p>a. Terletak ditepi jurang yang curam</p> <p>b. Memiliki pemandangan yang eksotis</p> <p>c. Memacu adrenalin</p>	<p>Weakness (W)</p> <p>a. Kurangnya tempat peristirahatan</p> <p>b. Kondisi toilet yang belum memadai</p> <p>c. Akses menuju lokasi yang belum memadai.</p>
<p>Opportunity (O)</p> <p>a. Potensi wisata dunia yang berkelas</p> <p>b. Alternatif rekreasi bagi masyarakat setempat</p> <p>c. Destinasi wisata domestik dan mancanegara</p>	<p>Strategi (SO):</p> <p>a. Memanfaatkan kelebihan dan keunikan pantai apparalang sebaiknya sehingga dapat menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan jumlah pengunjung domestic maupun mancanegar</p> <p>b. Menata fasilitas yang dapat menunjang daya</p>	<p>Strategi (WO)</p> <p>a. Memperluas wisata promosi tentang keindahan wisata pantai apparalang</p> <p>b. Pembangunan fasilitas seperti akses jalan, tempat peristirahatan, dan toilet.</p>

	tarik wisata pantai apparalang	
<p>Treaths (T)</p> <p>Pemeliharaan kawasan ini perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah. Semisal:</p> <p>a. Perbaikan jalan menuju lokasi</p> <p>b. Penyediaan tempat istirahat</p> <p>c. Pembuatan tangga yang lebih permanen</p> <p>d. Kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi para wisatawan</p>	<p>Strategi (ST)</p> <p>a. Memelihara fasilitas kawasan pantai apparalang</p> <p>b. Menjaga keindahan pantai eksotis yang menjadi daya tarik dan keunikan wisata pantai apparalang</p> <p>c. Mengajak pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi para wisatawan</p>	<p>Strategi (WT)</p> <p>a. Memanfaatkan teknologi sebagai media promosi dalam mengembangkan parawisata berbasis teknologi</p> <p>b. Lebih memperhatikan pengembangan kawasan wisata pantai apparalang dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas</p>

Diolah Penulis, 2018

Berdasarkan matrix SWOT tersebut dapat disusun empat strategi utama yaitu strategi SO (*strenght-oppotunities*), strategi (*strenght-threarts*), strategi WO (*weakness-oppotunities*), strategi WT (*weakness-threats*).

1. Strategi SO dibuat berdasarkan jalan pikiran Dinas Parawisata Kabupaten Bulukumba, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan kekuatan dan peluang tersebut maka terdapat alternatif strategi bagi Dinas Parawisata Bulukumba yaitu dengan

memanfaatkan kelebihan dan keunikan pantai apparalang sebaik-baiknya sehingga dapat menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan jumlah pengunjung domestic maupun mancanegara dan menata fasilitas yang dapat menunjang daya tarik wisata pantai apparalang.

2. Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi bagi Dinas Parawisata Bulukumba adalah memelihara fasilitas kawasan pantai apparalang, menjaga keindahan pantai eksotis yang menjadi daya tarik dan keunikan wisata pantai apparalang, mengajak pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi wisatawan.
3. Strategi WO ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Berdasarkan kelemahan dan peluang tersebut maka alternatif strategi bagi Dinas Parawisata Bulukumba, yaitu dengan memperluas kegiatan promosi tentang keindahan wisata pantai apparalang dan membangun fasilitas seperti akses jalan, tempat peristirahatan, dan toilet yang dapat menunjang setiap kegiatan pengunjung agar dapat menjadi alternative rekreasi keluarga dan menjadi destinasi pilihan bagi wisatawan domestic maupun mancanegara.
4. Strategi WT ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensiv dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka terdapat beberapa alternatif strategi yang digunakan Dinas Parawisata Bulukumba yaitu dengan pemanfaatan teknologi sebagai media promosi dalam pengembangan parawisata berbasis teknologi dan lebih memperhatikan pengembangan kawasan wisata pantai apparalang dalam hal pembangunan dan pemeliharaan fasilitas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tersebut merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata pantai Apparalang. Berdasarkan hasil penelitian

dengan menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan tentang peluang dan strategi pengembangan objek wisata pantai apparalang sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Bulukumba yaitu dengan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki wisata pantai apparalang. Hal ini didukung oleh teori Irfan Fahmi (2015) yang menjelaskan bahwa manajemen strategi sebagai suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka waktu panjang. Hal ini didukung oleh salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tonny Yudya M (2014) dengan judul study “strategi pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata” dimana hasil penelitiannya menunjukkan strategi pengembangan parawisata yang membentuk beberapa kebijakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peluang pantai apparalang dapat menjadi potensi wisata dunia yang berkelas jika secara dini ditata dan dikelola dengan baik. Pantai ini akan menjadi alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan domestik dan mancanegara.
2. Strategi yang diterapkan oleh dinas parawisata adalah posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar dan pengembangan produk yang sesuai dengan kondisi dinas parawisata kabupaten bulukumba.

Saran

1. Untuk meningkatkan wisatawan maka pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata dan pengembangannya.
2. Diharapkan pemerintah dapat menerapkan strategi secara maksimal sehingga dapat mengoptimalkan pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2013 *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hasan, F. 2004. *Pembangunan Berwawasan Budaya*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Heene, Aime dkk, 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hunger, J David dan Wheelen, Thomas L, 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Hutabarat, Jemsly dan Martani, Huseini, 2006. *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer, Strategik di Tengah Operasioanl*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kurniawan, Fitri Lukiastuti dan Hamdani, Muliawan, 2000. *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Yogyakarta:MedPress
- Kusudianto, Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J, 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mintzberg, Henry.dkk, 2003. *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Pradikta, Angga, 2013. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta:Andi.
- Pitana I Gde. 2002. *Parawisata, Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Dinamika Masyarakat Bali*. Denpasar Bali : Universitas Udayana
- Rahman, A., & Rasulong, I. (2015). Empowerment of Creative Economy to Improve Community Incomes in Takalar Regency. *IOSR Journal of Business and Management*Ver, 17(4), 2319-7668.
- Rasulong, I. (2011). Faktor Penentu Motivasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan Di Universitas Muhammadiyah Makassar. *B alance*, 7(2), 51.

- Rasulong, I. (2012). Implikasi Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Takalar. *JEB*, 8(2).
- Rahim, A. R., Rasulong, I., Jusriadi, E., & Adzim, F. (2016). STRATEGI IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN WIRAUSAHAWAN MUDA BAGI MASYARAKAT PESISIR KABUPATEN TAKALAR. *Balance*, 14(02).
- Rasulong, I. (2011). PEMAHAMAN NASABAH TENTANG KONSEP MUDHARABAH (Studi Pada BMT Ditha Anugerah Abadi Makassar). *Jurnal Ekonomi Balance*, 7(1), 32-42.
- Rusydi, M., & Rasulong, I. (2009). Dampak Kredit Rentenir terhadap Keuntungan Usaha Pagandeng Sayur di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Ekonomi Balance*, 5(2), 159-167.
- Rasulong, I., & Asdi, M. A. S. MODEL PENGEMBANGAN WIRAUSAHAWAN MUDA BAGI MASYARAKAT PESISIR KABUPATEN TAKALAR.
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary, 2009. *Manajemen*. Edisi Kedelapan. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Sedarmayani, 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P, 2003. *Manajemen stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Umar, Husein. 2013. *Desain Penelitian Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.